

BAB V

P E N U T U P

Seni tari sebagai salah satu cabang dari kebudayaan harus tetap dipertahankan keberadaannya. Usaha pelestarian sudah banyak dilakukan dengan mengadakan berbagai kegiatan baik yang bersifat formal maupun non formal. Sebagai contoh yaitu ujian akhir yang akan dilaksanakan oleh Fakultas Non Gelar Kesenian ISI Yogyakarta. Hal ini termasuk salah satu kegiatan dalam usaha pelestarian dan pengembangan bidang seni tari.

Rangsang awal dalam beksan Kapilut ini adalah cerita kisah kasih antara Jayengrana dengan Kelaswara yang diambil dari cerita Menak Cina IV. Mengingat bahwa garapan ini berpijak dari cerita Jayengrana dengan Kelaswara, maka dalam penyajiannya berbentuk beksan berpasangan dengan mengambil tema garapan tentang cinta kasih.

Instrumen yang dipakai untuk mengiringi beksan Kapilut ini adalah gamelan Jawa. Walaupun demikian pengembangan dalam garap gending diwujudkan juga mengingat beksan ini merupakan bentuk baru atau tarian baru. Namun tidak meninggalkan nilai-nilai tradisinya. Pengembangan di sini dimaksudkan agar terdapat variasi, tidak monoton dan tetap dapat memberikan suasana dalam garapan.

Busana yang dikenakan adalah pengembangan dari jenis busana tari klasik gaya Yogyakarta, karena pemakaian busana ini juga disesuaikan dengan karakter tokoh yang ditampilkan dalam beksan Kapilut ini.

Suatu proses penyusunan tari tidak lepas dari adanya metode. Banyak elemen yang harus diperhatikan penata tari

sebelum bertindak lebih jauh dalam proses penyusunan sebuah garapan tari. Elemen-elemen tersebut diantaranya adalah gerak, iringan, disain lantai, disain dramatik, tempat pentas, tata rias dan busananya. Antara elemen-elemen tersebut saling berkaitan erat, untuk itu tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

Bagong Kussudiardjo. Tentang Tari. Yogyakarta : C.V. Nur Cahaya, 1981.

B. Koeswaraga. Buku Pasinaon : Beksa Putri Ngayogyakarta. Solo : Fadjar N.V. t.t.

Bambang Pudjasworo. Dasar-dasar Pengetahuan Gerak Tari Alus Gaya Yogyakarta. Jakarta : Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia di Jakarta (Sub./ Bagian Proyek ASTI Yogyakarta), Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1982/1983.

Ben Suharto. Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru. Terj. Dance Composition : A Practical Guide for Teachers. Jacqueline Smith. Yogyakarta : Ikalasti, 1985.

Edi Sedyawati. Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari. Jakarta : Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian, 1986.

_____. Tari, Tinjauan Dari Berbagai Segi. Jakarta : Pustaka Jaya, 1986.

Fred Wibowo. Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta. Yogyakarta : Dewan Kesenian Propinsi DIY, 1981.

Sal Mugiyanto. Seni Menata Tari. Terj. The Art of Making Dances. Doris Humphrey. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1972.

_____. Pedoman Dasar Penata Tari. Jakarta : Lembaga Pendidikan Kesenian, 1977.

Suharti, Theressia. Sekelumit Catatan Tentang : Tari Puteri Gaya Yogyakarta. Yogyakarta : ASTI, 1983.

Suryobrongto G.B.P.H. Kawruh Joged Mataram. Yogyakarta : Yayasan Siswa Among Beksa Yogyakarta, 1982.

Suryodiningrat G.B.P.A. Babad Lan Mekaring Joged Jawi. Yogyakarta : Kolf Bunning, 1934.

W.J.S. Poerwadarminta. Baoesastra Djawa. Batavia : J.B. Wolters Uitgevers Aatschappij Groningen, 1939.

Yasadipura I. R.Ng. Menak Cina IV. Terj. Sumarsana. Jakarta : Dep. P dan K. Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah, 1982.

SINOPSIS

Cinta adalah sepatah kata yang mengandung suatu peristiwa. Dari cinta itulah manusia ada. Dan dari cinta itu juga manusia dihadapkan dengan berbagai peristiwa. Cinta dapat mengorbankan segalanya, tidak pandang itu saudara tidak pandang orang tua. Siapa yang menghalang cinta, buruk akibat yang akan menimpa dirinya.



DAFTAR PENGRAWIT
DAN PENARI

1. Penata Iringan:

- Drs. Trustho.

2. Pengrawit :

- Drs. Jumadi.

- Warsita.

- Drs. Siswadi.

- Arini.

- Drs. Bambang.

- Endang Sukismi.

- Dra. Tri Suhatmini.

- Sukini.

- Dra. Sunarti.

- Sugeng.

- Sumarno Hadi.

- Suhar.

- Giyanto.

- Abu Jana.

- Catur Subarlan.

- Suantara.

3. Penata Tari :

- Tri Wiyadi.

4. Penari :

- Tri Wiyadi.

- Wiwiek Diani Wijayanti.

